Jurnal Tarbiyah bil Qalam
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu

Volume: IX Edisi: II. Juli-Desember 2025
E-ISSN :2715-0151
P-ISSN :2599-2945

TARBYAH bil QALAM
Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains

Keterampilan Bertanya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs PP Addinussyarifiah Tanjung Makmur

[1]Ayu Leistairi Haisibuain, [2]Aihmaid Haibin Saigailai, [3]Eindy Zunaieidy Paisairibu

[1,2,3)]Universitas Al Washliyah Laibuhainbaitu, Indoneisia

E-mail: [1]aiyuleistairihaisibuain9@gmaill.com, [2]aihmaidhaibinsaigailai16@gmaiil.com, [3]eindipaisairibu2@gmaiil.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keterampilan bertanya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs PP Aiddinussyarifiah Tanjung Makmur yang berjumlah 76 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (random sampling), mengingat sebaran siswa di tiap kelas tergolong homogen. Sampel yang dipilih adalah siswa kelas VIII-1. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif eksperimen dengan penerapan perlakuan khusus pada kelompok eksperimen, yang hasilnya kemudian dibandingkan dengan capaian belajar sebelum intervensi diberikan. Berdasarkan analisis uji-t, keterampilan bertanya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai thitung sebesar 8.872 > 2.61 turut menguatkan temuan ini. Dengan demikian, keterampilan bertanya secara parsial memiliki kontribusi yang nyata terhadap hasil belajar siswa. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.402 menunjukkan bahwa 40,2% variasi hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan bertanya, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Temuan ini memperkuat pentingnya pengembangan keterampilan bertanya sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang efektif dan bermakna di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Pengaruh, Keterampilan, Bertanya, Hasil, Belajar, Pondok Pesantrean

Abstract

This study aims to analyze the impact of questioning skills on improving student learning outcomes in Islamic Cultural History subjects. The research subjects were class VIII students of MTs PP Aiddinussyarifiah Tanjung Makmur, totaling 76 people. The sampling technique was carried out randomly (random sampling), considering that the distribution of students in each class was homogeneous. The sample chosen was class VIII-1 students. The method used is a quantitative experiment with the application of special treatment to the experimental group, the results of which are then compared with the learning outcomes before the intervention is given. Based on the t-test analysis, questioning skills showed a significance value of 0.000 <0.05, which means there is a significant effect. The tcount value of 8.872 > 2.61 also corroborates this finding. Thus, questioning skills partially have a real contribution to student learning outcomes. The coefficient of determination (R Square) of 0.402 indicates that 40.2% of the variation in learning outcomes is influenced by questioning skills, while the rest is influenced by other factors not examined in this study. This finding reinforces the importance of developing questioning skills as an integral part of an effective and meaningful learning process in the madrasah environment.

Keywords: Influence, Questioning Skills, Learning Outcomes, Pondok Pesantrean

I. PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), yang membahas tentang sejarah, perkembangan dan kebudayaan umat Islam dari awal mula hingga sekarang.. Tujuan dari pelajaran SKI adalah untuk memberikan wawasan yang mendalam kepada siswa tentang perjalanan sejarah umat Islam, mencakup aspek sosial, budaya, ekonomi, politik, dan keagamaan. Pelajaran SKI tidak hanya mengajarkan fakta sejarah, tetapi juga mengajak siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkan berbagai peristiwa serta konsep dalam konteks yang lebih luas. Mengaitkan sejarah dengan kondisi saat ini sangat penting agar siswa dapat lebih menghargai sejarah sebagai bagian dari hidup mereka. Pelajaran SKI berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang memahami sejarah dan budaya Islam, sekaligus menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap warisan sejarah yang telah dibangun oleh umat Islam.

Mempelajari SKI memang bisa menghadirkan beberapa kesulitan bagi sebagian siswa, terutama karena sifat materi yang sangat luas dan melibatkan banyak aspek sejarah dan kebudayaan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi dari guru SKI MTs PP Addinussyarifiah bahwa saat pembelajaran siswa merasa bingung memahami materi yang disampaikan seperti peran khalifah, sistem pemerintahan Islam, atau transisi kekuasaan dalam berbagai dinasti membingungkan bagi siswa; siswa hanya pasif mendengarkan dan kesulitan mengajukan pertanyaan. materi pelajaran yang disampaikan kurang mendapat respon dari siswa. Pembelajaran SKI akan berhasil apabila tercipta sinergi antara guru dengan siswa (Azizah,dkk, 2023). Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, yang berarti guru harus menguasai unsur evaluasi pembelajaran. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang menarik. Akibatnya, guru PAI tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Warsah, I dan Habibullah, 2022)

Setelah proses belajar, siswa mencapai hasil yang disebut sebagai hasil belajar. Hasil yang dicapai ini meliputi pemahaman, keterampilan praktis, dan perubahan sikap. Hasil belajar tersebut meliputi aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Pada umumnya, hasil belajar diukur melalui berbagai bentuk penilaian, seperti ujian, tugas, observasi, atau proyek. Penilaian harus dilakukan secara teratur dan menyeluruh untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan untuk mencapai tujuan akademik (Mujahidah, dkk, 2022).

Menurut Kartini (2013), hasil belajar yang tertera pada daftar nilai tidak hanya berdasarkan angka-angka saja, namun juga menyangkut proses dan perubahan perilaku siswa setelah belajar. Dari 32 siswa, hanya 6 (18,75%) siswa yang mencapai nilai tuntas yaitu KKM. Selain itu, guru SKI kurang mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan merefleksikan peristiwa-peristiwa sejarah, yang meliputi banyak peristiwa yang terjadi di luar negeri dan pada masa yang sangat berbeda dengan masa sekarang. Mereka yang tidak terbiasa berpikir kritis dan menganalisa data akan mengalami kesulitan untuk memahami hubungan antara peristiwa-peristiwa tertentu. Kemampuan berpikir kritis, menganalisis sumber-sumber sejarah, dan mengaplikasikan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang krusial bagi siswa dalam mata pelajaran SKI. (Sugiarto dan Abdullah, 2019).

Berbagai metode dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran SKI, salah satunya adalah dengan metode keterampilan bertanya. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan keterampilan bertanya yang baik terutama pertanyaan terbuka, analitis, dan evaluatif berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Keterampilan bertanya memiliki dampak besar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena dengan kemampuan bertanya, pemahaman siswa dapat meningkat, konsep yang diajarkan menjadi lebih mendalam, dan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran pun akan lebih terjalin. Keterampilan bertanya memiliki dampak yang besar terhadap hasil belajar, terutama dalam hal pengembangan pemahaman dan kemampuan berpikir siswa (Arif, 2016).

Menurut (Jamaluddin dan Hajar, 2022), sebuah keterampilan memberikan kemampuan untuk menjalankan suatu kegiatan secara teliti. Keterampilan berperan sebagai penunjang kelancaran dan mempermudah pelaksanaan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, guru perlu menguasai berbagai keterampilan mengajar agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif. (Irawati, 2022) mengidentifikasi beberapa keterampilan penting bagi pendidik dalam proses mengajar, termasuk keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, mengelola kelas, menjelaskan, bertanya, membimbing diskusi kelompok kecil, memberikan penguatan dan variasi. Keterampilan-keterampilan ini berkontribusi pada pengembangan dan kelancaran proses pembelajaran

Keterampilan bertanya di ruang kelas memainkan peran krusial dalam memicu interaksi antar siswa. Hal ini menumbuhkan rasa keterlibatan pribadi dan tanggung jawab terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Penerapan kemampuan ini menghidupkan suasana belajar, yang pada akhirnya memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh. Proses ini juga membuka peluang untuk menemukan ide-ide baru yang mungkin terlewatkan sebelumnya oleh guru maupun murid. Dengan keterampilan bertanya yang baik, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pertanyaan yang tepat dapat membantu siswa untuk lebih mendalami konsep-konsep dalam pelajaran SKI, seperti peristiwa sejarah atau konsep kebudayaan Islam. Mengajukan pertanyaan mencerminkan pola pikir seseorang, sehingga bertanya juga dapat merangsang kemampuan

berpikir siswa. Bertanya adalah cara bagi siswa untuk memahami makna suatu hal atau masalah, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat (Yamin, 2017).

Keterampilan bertanya adalah kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan guna memperdalam pemahaman, mendapatkan informasi, atau mengarahkan percakapan dalam konteks tertentu. Keterampilan ini sangat penting di berbagai situasi, baik dalam pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari Fransiskus (2024). Pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru dalam pembelajaran SKI dapat menjadi indikator batasan kemampuan berpikir mereka. Substansi pertanyaan mencerminkan level kognitif individu yang bertanya. Untuk memudahkan analisis, pertanyaan dapat dikategorikan berdasarkan kriteria tertentu. Menurut berbagai sumber, pertanyaan dapat dibagi menjadi beberapa jenis, termasuk pertanyaan akademis dan non-akademis; konvergen, yang berarti satu jawaban, dan divergen, yang berarti banyak kemungkinan jawaban; dan berdasarkan tingkat proses kognitif. Revisi taksonomi Bloom (Krathwohl) membagi pertanyaan kognitif menjadi tingkat rendah (mengingat, memahami, mengaplikasikan) dan tingkat tinggi (menganalisis, mengevaluasi, mencipta).

Dalam pedoman implementasi Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek menekankan pentingnya keterampilan bertanya sebagai bagian dari pembelajaran yang berbasis pada karakteristik siswa. (Kemendikbudristek, 2022)**.** Keterampilan bertanya diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mencari pengetahuan dan memahami materi dengan cara yang lebih mendalam. Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang bersifat kritis, reflektif, dan mendorong pemecahan masalah. Dengan menguasai keterampilan bertanya, dapat menjadikan siswa lebih aktif, proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi, dan siswa juga dapat berfungsi sebagai sumber informasi (Royani dan Muslim, 2014).

Tabel 1. Indikator keterampilan bertanya menuru para ahli

Ahli	Tahun	Indikator
Benjamin Bloom	1956	1. Pengetahuan: Bertanya untuk fakta atau informasi dasar. 2. Pemahaman: Bertanya untuk memahami ide lebih luas. 3. Penerapan: Pertanyaan yang mengarah pada penerapan konsep. 4. Analisis: Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi hubungan antar ide. 5. Sintesis: Pertanyaan yang meminta penggabungan ide baru. 6. Evaluasi: Pertanyaan yang mendorong penilaian atau evaluasi.
Richad Paul & Linda Elder	1997	1. Analisis argumen: Pertanyaan untuk memahami dan mengevaluasi argumen. 2. Menilai bukti: Bertanya tentang bukti yang mendasari keputusan atau pendapat. 3. Evaluasi kesimpulan: Pertanyaan yang memeriksa validitas kesimpulan. 4. Mengeksplorasi perspektif berbeda: Bertanya untuk melihat berbagai perspektif.
John Hattie & Gregory Yates	2014	1. Pertanyaan yang mendalam: Mengajukan pertanyaan untuk menggali pemahaman lebih dalam. 2. Pertanyaan yang meningkatkan refleksi: Bertanya untuk mendorong siswa berpikir lebih dalam dan reflektif. 3. Pertanyaan yang menantang pemikiran: Pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan melampaui pemahaman dasar.
Dylan William	2014	1. Pertanyaan formatif**:** Mengajukan pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran. 2. Pertanyaan yang memberi umpan balik**:** Bertanya dengan tujuan untuk memberikan umpan balik yang membantu perkembangan belajar.

Penelitian terdahulu oleh (Ninida, 2019) menunjukkan bahwa keterampilan bertanya mempunyai peran positif dalam meningkatkan kemampuan siswa yang dibuktikan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata tes siswa. Sejalan dengan penelitian Rosidah (2019) mengungkapkan bahwa keterampilan bertanya siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Siswa yang secara aktif mengajukan pertanyaan cenderung lebih mendalam memahami konsep yang diajarkan. Peneliti menemukan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan terbuka dan reflektif, berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelas dan mampu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki.

Penelitian yang sama oleh Mursyid, dkk (2019) mengkaji hubungan antara keterampilan bertanya dan pencapaian akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang dilibatkan dalam pembelajaran berbasis pertanyaan (*inquiry-based learning*) peningkatan signifikan dalam keterampilan kognitif mereka. Proses bertanya membantu siswa membangun pemahaman yang lebih kuat melalui eksplorasi dan pengujian ide-ide mereka sendiri. Didukung temuan penelitian oleh Nurhayai, dkk (2023) bahwa latihan bertanya yang terstruktur dan berbasis kompetensi sosial dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis

siswa. Siswa yang dilatih untuk mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam dan reflektif

terbukti memiliki kemampuan analisis yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah yang kompleks. Pembelajaran berbasis pertanyaan, seperti yang ditemukan dalam studi ini, berkontribusi pada perkembangan kompetensi abad 21, seperti keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah. Keterampilan bertanya mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam diskusi kelas. Keaktifan bertanya mengurangi kemungkinan siswa hanya menjadi pendengar pasif dan meningkatkan interaksi mereka dengan materi pelajaran (Arif, M, 2016). Hasil penelitian Daulay, dkk (2023) menyimpulkan kegiatan pembelajaran sebelum menerapkan keterampilan bertanya dan kemudian sesudah menerapkan keterampilan bertanya mengalami peningkatan, baik dari interaksi maupun hasil belajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan bertanya bukan sekadar cara untuk memperoleh informasi, tetapi juga alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperdalam pemahaman, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Diduga dengan meningkatkan keterampilan bertanya, siswa dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dugaan ini sejalan dengan hasil penelitian Kaswati, dkk (2022) menyimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh penerapan keterampilan bertanya terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII-1 MTs PP Addinussyarifiah Tanjung Makmur.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelas VIII MTs PP Addinussyarifiah Tanjung Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *Ex Post Facto* (data dikumpulkan setelah kejadian) dimana kelompok eksperimen diberi perlakuan tertentu dan dibandingkan hasilnya dengan pembelajaran sebelum menggunakan teknik bertanya. Variabel Penelitian terdiri dari Variabel Bebas (X) yaitu Keterampilan bertanya siswa dan Variabel Terikat (Y) yaitu Hasil belajar SKI (nilai ulangan/rapor). Populasi penelitian seluruh siswa Kelas VIII MTs PP Addinussyarifiah Tanjung Makmur. Sampel ditentukan menggunakan Teknik random sampling karena sampel berdistribusi normal (homogen antar kelas). Sampel penelitian adalah siswa dari kelas VIII-1 terdiri dari 32 siswa. Teknik Pengumpulan Data mengggunakan Kuesioner/Angket: Untuk mengukur keterampilan bertanya (skala Likert); Dokumentasi: Nilai hasil belajar SKI (data sekunder); dan Observasi: Catatan guru tentang frekuensi pertanyaan siswa di kelas. Teknik Analisis Data meliputi**;** Statistik Deskriptif: Mean, median, persentase untuk mendeskripsikan data; Uji Prasyarat: Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan homogenitas (Levene Test); Uji Hipotesis yaitu Uji t untuk mengukur besaran pengaruh X terhadap Y

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuesioner/angket variabel X yaitu keterampilan bertanya siswa disajikan dalam bentuk table dengan bantuan aplikasi SPSS.

1. Penyajian Data Variabel X (Keterampilan Bertanya Siswa)

Sebanyak 32 siswa di kelas VIII-1 menerima soal jawab yang diberikan oleh peneliti ini, dan data tentang variable X adalah frekuensi tanggapan siswa. Hasilnya dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 1. Saya sering bertanya kepada guru saat ada hal yang belum saya pahami dalam pelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.1	3.1	3.1
	Tidak Setuju	2	6.3	6.3	9.4
	Kurang Setuju	3	9.4	9.4	18.8
	Setuju	17	53.1	53.1	71.9
	Sangat Setuju	9	28.1	28.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai pertanyaan saya sering bertanya kepada pengajar ketika ada hal yang tidak saya pahami dalam pelajaran adalah sangat tidak setuju 1 orang (3,1%), kurang setuju 2 orang (6,3%), tidak setuju 3 orang (9,4%), dan sangat setuju 17 orang (53,1%).

Tabel 2. Saya merasa nyaman bertanya di kelas jika ada sesuatu yang tidak saya pahami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	6	18.8	18.8	18.8
	Setuju	19	59.4	59.4	78.1
	Sangat Setuju	7	21.9	21.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat jelas bahwa tanggapan responden mengenai apakah saya merasa nyaman untuk bertanya di kelas jika ada hal yang tidak saya pahami adalah: tidak setuju 6 orang

(18,8%), setuju 19 orang (59,4%), dan sangat setuju 7 orang (21,9%).

Tabel 3. Saya merasa keterampilan bertanya Anda berkembang selama proses pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3.1	3.1	3.1
	Kurang Setuju	5	15.6	15.6	18.8
	Setuju	12	37.5	37.5	56.3
	Sangat Setuju	14	43.8	43.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang saya merasa keterampilan bertanya Anda berkembang selama proses pembelajaran tidak setuju 1 orang (3.1%), kurang setuju 5 orang (15.6%), setuju 12 orang (37.5%), sangat setuju 14 orang (43.8%).

Tabel 4. Pertanyaan yang saya ajukan di kelas membantu saya untuk lebih memahami materi pelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3.1	3.1	3.1
	Kurang Setuju	1	3.1	3.1	6.3
	Setuju	15	46.9	46.9	53.1
	Sangat Setuju	15	46.9	46.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan yang saya ajukan di kelas membantu saya untuk lebih memahami materi pelajaran. Satu orang menyatakan tidak setuju (3,1%), satu orang menyatakan kurang setuju (3,1%), dan 15 orang menyatakan sangat setuju (4,69%).

Tabel 5. Saya merasa keterampilan bertanya mempengaruhi nilai atau hasil belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3.1	3.1	3.1
	Kurang Setuju	6	18.8	18.8	21.9
	Setuju	12	37.5	37.5	59.4
	Sangat Setuju	13	40.6	40.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, terlihat dari jawaban responden mengenai keyakinan saya bahwa keterampilan bertanya dapat berdampak pada nilai atau hasil belajar: tidak setuju 1 orang (3,1%), kurang setuju 6 orang (18,8%), setuju 12 orang (37,5%), dan sangat setuju 13 orang (40,6%).

Tabel 6. Saya merasa penting untuk mengembangkan keterampilan bertanya dalam pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6.3	6.3	6.3
	Tidak Setuju	1	3.1	3.1	9.4
	Kurang Setuju	1	3.1	3.1	12.5
	Setuju	14	43.8	43.8	56.3
	Sangat Setuju	14	43.8	43.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 6 di atas, terlihat jelas bahwa tanggapan responden mengenai pentingnya mengembangkan keterampilan bertanya dalam pembelajaran adalah sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (6,3%), sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (3,1%), dan sangat setuju sebanyak 14 orang (43,8%).

Table 7. Saya merasa dengan keterampilan bertanya pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan dan menghidupkan kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	2	6.3	6.3	6.3
	Setuju	16	50.0	50.0	56.3
	Sangat Setuju	14	43.8	43.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang menurut saya dengan keterampilan bertanya pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan dan menghidupkan kelas tidak setuju sebanyak 2 orang (6,3%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 orang (43,8%).

Tabel 8. Saya merasa bahwa nilai saya dalam pelajaran PAI meningkat setelah menerapkan keterampilan bertanya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	8	25.0	25.0	25.0
	Setuju	15	46.9	46.9	71.9
	Sangat Setuju	9	28.1	28.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Tabel 8 menunjukkan tanggapan responden tentang Saya merasa bahwa nilai saya dalam pelajaran PAI meningkat setelah menerapkan keterampilan bertanya: 8 orang kurang setuju (25.0%), 15 orang setuju (46.9%), dan 9 orang sangat setuju (28.1%).

Tabel 9. Saya lebih mudah mengingat peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam setelah mengajukan berbagai pertanyaan dikelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	2	6.3	6.3	6.3
	Setuju	14	43.8	43.8	50.0
	Sangat Setuju	16	50.0	50.0	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa setelah diberikan berbagai pertanyaan di kelas, tanggapan responden tentang saya lebih mudah mengingat peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam adalah kurang setuju sebanyak 2 orang (6,3%), setuju sebanyak 14 orang (43,8%), dan sangat setuju sebanyak 16 orang (50,0%).

Tabel 10. Pemahaman saya tentang perkembangan Islam di berbagai periode sejarah menjadi lebih jelas setelah menggunakan keterampilan bertanya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	2	6.3	6.3	6.3
	Setuju	14	43.8	43.8	50.0
	Sangat Setuju	16	50.0	50.0	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa setelah menggunakan keterampilan bertanya, tanggapan responden mengenai pemahaman saya mengenai perkembangan Islam dalam berbagai periode sejarah menjadi lebih jelas. Sebanyak 2 orang menyatakan kurang setuju (6,3%), 14 orang (43,8%), dan 16 orang menyatakan sangat setuju (50,0%).

2. Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah selanjutnya dalam proses penelitian. Sebelum menguji pengaruh keterampilan bertanya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS versi 23.

Tabel 16. Uji Normalitas Data Keterampilan Bertanya

		Keterampilan_Bertanya
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	75.44
	Std. Deviation	6.820
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.130
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.818
Asymp. Sig. (2-tailed)		.516

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

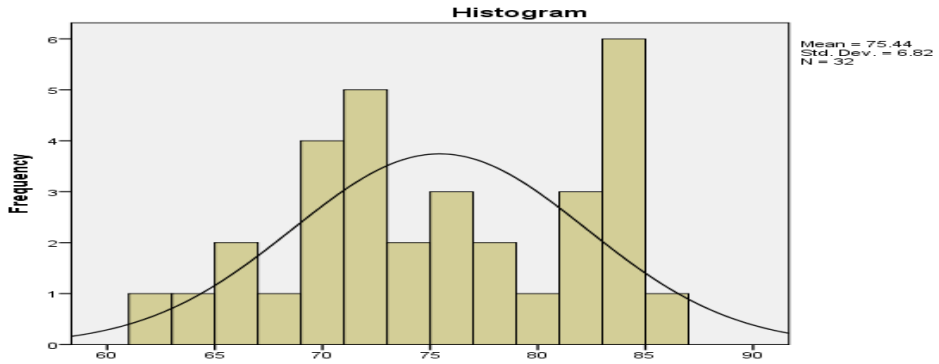

Gambar 1. Kurva Normal Distribusi Keterampilan Bertanya

Dari table 16. di atas dan kurva normal dapat kita ketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel keterampilan bertanya terlihat harga statistic Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0.8.18 dan p-value = 0.515 > 0.05 yang berarti memberi simpulan yaitu data berdistribusi normal

Tabel 17. Uji Normalitas Data Hasil Belajar PAI Siswa

		Hasil Belajar PAI
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	83.44
	Std. Daviation	5.453
Most Axtrama Diffarancas	Absoluta	.135
	Positiva	.135
	Nagativa	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.765
Asymp. Sig. (2-tailad)		.602

a. Tast distribution is Normal.
b. Calculatad from data.

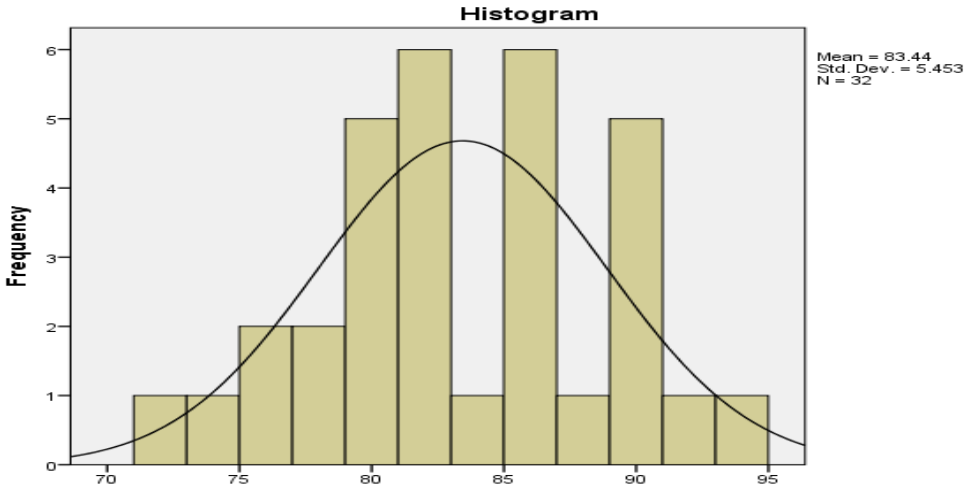

Gambar 2. Kurva Normal Distribusi Data Hasil Balajar PAI Siswa

Tabal 17 di atas dan kurva normal manunjukkan variabal hasil balajar PAI mamiliki nilai signifikan sabasar 0,765 dangan harga statistik Kolmogorov-Smirnov Tast sabasar 0,765 dan nilai sig atau p-valua sabasar 0,05, yang mangindikasikan bahwa data tardistribusi sacara normal.

Uji Homogenitas

Untuk mamastikan bahwa kalas yang diuji mamiliki kamampuan dasar yang sama, variabal kasataraan partama kali diuji. Tabla 4.20 manunjukkan homoganitas pangujian kalompok sampal.

Tabal 18. Uji Homoganitas

Lavana's Tast of Aquality of Arror Variancas[a]

Dapandant Variable Hasil Belajar Siswa

F	df1	df2	Sig.
1.776	12	19	.127

Tasts tha null hypothasis that tha arror varianca of tha dapandant Variable is aqual across groups.

a. Dasign: Intarcapt + keterampilan_bertanya

Manurut hasil analisis yang ditunjukkan dalam tabla 18, Lavana's Tast of Aquality of Arror Variancasa manghasilkan F = 1.776; df1 = 12; db 2 = 19, dan p-valua = 0.127> 0.05 atau Ha. Olah karana itu, data yang dikumpulkan di MTs PP Addinussyarifiah Tanjung Makmur adalah homogen dalam hal hasil balajar siswa pada mata palajaran sajarah budaya Islam.

1. Uji Koafisian Determinan (R^2)

Tujuan pangujian ini adalah untuk mangatahui kakuatan variabal babas-dampak katarampilan bartanya dalam manjalaskan variabal tarikat-hasil balajar PAI siswa. Dangan kata lain, koafisian datarminasi dilakukan untuk mangatahui sabarapa basar kemampuan variabal-variabal babas sacara barsama-sama mampu manjalaskan variabal tarikat.

Tabal 19. Hasil Uji Koefisian Determinasi R

Modal Summary

Modal	R	R Squara	Adjustad R Squara	Std. Arror of tha Astimata	Changa Statistics				
					R Squara Changa	F Changa	df1	df2	Sig. F Changa
1	.205[a]	.402	.010	.407	.042	1.313	1	30	.261

a. Pradictors: (Constant), keterampilan_bertanya

Tabal 19 manunjukkan bahwa, dangan R = 0.205 atau R Squara = 0.402, katarampilan bartanya dapat mambarikan pangaruh sabasar 40.2% tarhadap hasil balajar Sajarah Kabudayaan Islam siswa kalas VIII-1. Sadangkan sisanya dipangaruhi olah variabal lain.

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mangatahui ada atau tidaknya variabal indapandan yaitu katarampilan bartanya yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Adapun rumus untuk mancari t_{tabal} df= (n-k), dimana n = banyaknya raspondan sadangkan k = banyaknya variabal indapandant, maka df = 32-1 = 31, jadi nilai t_{tabal} dangan signifikan 0.05 =8.872.

Tabal 20 Hasil Uji t Coafficiants[a]

Modal		Unstandardizad Coafficiants		Standardizad Coafficiants	t	Sig.
		B	Std. Arror	Bata		
1	(Constant)	95.683	10.785		8.872	.000
	katarampilan_bartanya	-.163	.142	-.205	-1.146	.261

a. Dapandant Variable: hasil_balajar_Siswa

Bardasarkan Tabal 20, dapat dikatahui bahwa variabal katarampilan bartanya mamiliki nilai signifikan sabasar 0,000 < 0,05, artinya signifikan, dan nilai thitung sabasar 8,872 > 2,61. Olah karana itu, dapat disimpulkan bahwa variabal katarampilan bartanya barpangaruh sacara parsial tarhadap hasil balajar pasarta didik pada mata palajaran sajarah kabudayaan Islam.

IV. KESIMPULAN

Bardasarkan hasil panalitian yang diperoleh peneliti dari pangisian angkat untuk malihat tanggapan rasponden tarhadap katarampilan bartanya dan malihat hasil balajar sajarah kabudayaan Islam yang dicapai olah siswa, manunjukkan bahwa tardapat pangaruh panarapan katarampilan bartanya tarhadap hasil balajar siswa pada mata palajaran sajarah kabudayaan Islam di kalas VIII MTs PP Addinussyarifiah Tanjung Makmur Kabupatan Labuhanbatu. Bardasarkan hasil analisis dapat dikatahui bahwa nilai R = 0,205 atau R Squara = 0,402. Hasil ini bararti penerapan keterampilan bartanya mampangaruhi hasil balajar siswa pada mata palajaran sajarah kabudayaan Islam di kalas VIII MTs PP Addinussyarifiah Tanjung Makmur Kabupatan Labuhanbatu sabasar 40,2%. Sadangkan sisanya dipangaruhi oleh variabal lain. Hasil penelitian ini sajalan dangan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ninida, 2019) dan didukung olah hasil panalitian Nurhayai, dkk (2023) bahwa katarampilan bartanya mamiliki peran positif dalam meningkatkan kemampuan siswa yang dibuktikan dangan adanya paningkatan rata-rata nilai tas siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

Arif, M. (2016). Paningkatan Kamampuan Bartanya Malalui Matoda Dabat Aktif Siswa Kalas VIII D SMP N 2 Banguntapan Bantul. *A-Jurnal Skripsi Program Studi Taknologi Pandidikan*, 5(5), 62-74.

Achdiani, Y dan Rusliani, D. 2017. Pangatahuan Katarampilan Dasar Mangajar dalam Manyiapkan Guru Sakolah Manangah Kajuruan. Univarsitas Pandidikan Indonasia. 5 (2), 759-769.

Azizah, H.I, Majid, A dan Firdaus. (223). Upaya Maningkatkan Hasil Balajar SKI manggunakan Madia Vidao Pada Siswa. *Jurnal Pandidikan Islam dan Manajaman Pandidikan Islam.* (5), (1), 80-89

Daulay,I, Siragar, L dan Harahap, R. 2023. Implamantasi Katarampilan Bartanya Untuk Maningkatkan Hasil Balajar Siswa SD Nagari 0119 Banjar Raja, IJurnal Program Studi PGMI. 10 (3), 569-579.

Fransiskus, S.B. (2024). Pantingnya katarampilan Bartanya Pasarta didik: Kompatansi Panting dalam Kurikulum Mardaka. *Atma Raksa: Jurnal Pastoral dan Katakatik*. 8 (2), 1-16.

Irawati, H. (2020). Analisis katarampilan dasar mangajar mahasiswa calon guru biologi pandidikan biologI FKIP UAD.*Jurnal Pandidkkan* 9(1), 33–39

Jamaluddin, & Hajar, A. (2022). Katarampilan Mangajar (1st ad.). Panarbit PT. Pana Parsada Kartas Utama Radaksi.

Kartini, K. (2013). *Patologi sosial Kanakalan Ramaja*. Jakarta: Raja Grafindo Parsada.

Kasmawati, Suriyati, Diarti Andra Ningsih, & R. Nurhayati. (2022). Panarapan Matoda *Activa Laarning* Dalam Maningkatkan Aktivitas Balajar Pasarta Didik Pada Mata Palajaran Pandidikan Agama Islam. Jurnal Al-Qalam: J*urnal Kajian Islam & Pandidikan*, 14(1), 14–22.

Mujahidah, L, Darmadi dan Jati, S.(2024) Paningkatkan Hasil Balajar Siswa Malalui Modal Pambalajaran Problam Basad Laarning diSMP Nagari 3 Madiun. 2 (2), 821-830.

Mursyid, A. M., Sarangat, & Muncarno. (2019). Hubungan Katarampilan Manjalaskan dan Katarampilan Bartanya dangan Hasil Balajar Tamatik Kalas IV SD. *Jurnal Pandidikan Dasar*, 6(20), 1–12

Nindia (2019) Tha usa of quastioning tachniqua to improva tha studants writing ability inracount taxt of SMPN 8 Matro in acadamic yaar 2018/2019 Diss. *IAIN Matr*o.

Nurhayati, R, Nurul, H.N, Nur, O, Muhammad, K, Diarti, A.N. (2023). Pandampingan Pangambangan Katarampilan Bartanya Siswa. *PANDIMAS: Jurnal Pangabdian Masyarakat*. 2, (2), 1-7.

Prijanto J.H and Kock.F (2021) Paran Guru Dalam Upaya Maningkatkan Kaaktifan SiswaDangan Manarapkan Matoda Tanya Jawab Pada Pambalajaran Onlina Sch. *Journal. Pandidik dan Kabud* 11 (3), 238–251

Royani, M. dan Muslim, B. (2014). Katarampilan bartanya siswa SMP malalui stratagi pambalajaran aktif tipa taam quiz pada matari sagi ampat. *ADUMAT Jurnal Pandidikan Matamatika*, 2(1), 22-28.

Rosidah, R. L. (2019). Analisis Kamampuan Bartanya Siswa dangan Mamparhatikan Dimansi Prosas Kognitif Pada Panarapan Pambalajaran Kooparatif. *Skripsi, Univarsitas Islam Nagari Sunan Ampal* Surabaya

Sugiarto, M dan Abdullah, A. (2019). Paningkatan Hasil Balajar Siswa Dangan Manggunakan Matoda Mind Mapping Pada Mata Palajaran Sajarah Kabudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Syakh Yusuf Sungguminasa. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontamporar* . 10, (2), 24-34

Warsah, I dan Habibullah, 2022. Implamantasi Avaluasi Hasil Balajar Pandidikan Agama Islam Di Madrasah. *Jurnal Pandidikan* 5(1), 213-225.